

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi, berpikir secara kritis, dan sensitif terhadap lingkungan sekitar. Seseorang dianggap literat jika mereka memahami informasi yang mereka terima dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dari apa yang mereka baca. Literasi tidak hanya meliputi kemampuan membaca dan menulis saja tetapi juga berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dan berpikir (Simprosa dkk., 2024).

Kemampuan literasi menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran karena hampir seluruh aktivitas belajar memerlukan kemampuan membaca, memahami informasi, serta mengomunikasikan gagasan. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, serta mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Menyadari pentingnya literasi dalam dunia pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (Kemendikbud, 2018).

Keberhasilan pengembangan literasi di sekolah tidak hanya bergantung pada pelaksanaan program literasi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai komponen yang ada di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam merancang kebijakan dan menyediakan sarana yang mendukung kegiatan literasi. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam menumbuhkan minat baca serta kemampuan literasi siswa. Selain itu, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber

belajar yang menyediakan berbagai bahan bacaan dan informasi yang dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan kemampuan literasinya.

Literasi pada awalnya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, seiring perkembangan zaman, konsep literasi mengalami perluasan makna. Literasi tidak lagi hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengolah, mengomunikasikan, dan memanfaatkan informasi dalam berbagai konteks kehidupan. UNESCO (2017) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengomunikasikan, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa literasi merupakan kemampuan yang kompleks dan berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat.

Kemampuan literasi memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pendidikan. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran, mampu berpikir kritis, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memecahkan masalah. Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi dapat menghambat proses belajar, menurunkan prestasi akademik, dan membatasi kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, pengembangan literasi perlu menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pengembangan literasi di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan memanfaatkan informasi. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya budaya literasi. Lingkungan sekolah yang mendukung literasi dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas membaca, kegiatan literasi, serta berbagai program yang mendorong peserta didik untuk aktif membaca, menulis, berdiskusi, dan berkarya.

Keberhasilan pengembangan literasi di sekolah tidak hanya ditentukan oleh satu pihak, tetapi memerlukan keterlibatan berbagai unsur yang ada di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dalam merancang

kebijakan, menyediakan fasilitas, dan menciptakan program yang mendukung pengembangan literasi. Guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan literasinya. Selain itu, perpustakaan sekolah juga memiliki peran yang penting sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan bacaan dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.

SMP Negeri 16 Padang merupakan salah satu sekolah yang berupaya mengembangkan literasi siswa melalui berbagai fasilitas dan kegiatan yang tersedia di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah telah menyediakan pojok baca di setiap kelas yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk membaca berbagai bahan bacaan. Keberadaan pojok baca bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan sumber bacaan sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pojok baca, SMP Negeri 16 Padang juga memiliki majalah dinding (mading) yang dimanfaatkan sebagai media informasi dan wadah bagi siswa untuk menampilkan karya-karya mereka. Mading memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan kreativitas dalam bentuk tulisan sehingga dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi.

Upaya pengembangan literasi di SMP Negeri 16 Padang juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler literasi yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, dan menghasilkan karya. Melalui kegiatan tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan literasinya di luar kegiatan pembelajaran formal di kelas.

Selain itu, sekolah juga memiliki komunitas literasi yang dikenal dengan nama SPENAMBEL. Komunitas ini menjadi sarana bagi siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan literasi untuk berkumpul, berdiskusi, berbagi pengalaman, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah. Keberadaan komunitas literasi menunjukkan bahwa pengembangan literasi tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga melalui kegiatan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif.

Perpustakaan SMP Negeri 16 Padang juga memiliki kondisi yang baik dan dimanfaatkan sebagai pusat sumber belajar bagi siswa. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi buku pelajaran, buku pengetahuan umum, karya sastra, dan bahan bacaan lainnya yang dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Keberadaan perpustakaan menjadi salah satu faktor yang mendukung pengembangan literasi siswa karena memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi.

Meskipun berbagai fasilitas dan kegiatan literasi telah tersedia, pengembangan literasi siswa tetap memerlukan perhatian yang berkelanjutan. Perkembangan teknologi digital, meningkatnya penggunaan media sosial, serta perubahan pola belajar siswa menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan budaya membaca dan kemampuan literasi. Oleh karena itu, diperlukan peran yang optimal dari sekolah, guru, dan perpustakaan dalam mendukung pengembangan literasi siswa.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai literasi di sekolah lebih berfokus pada implementasi program literasi, minat baca siswa, atau pengaruh kegiatan literasi terhadap hasil belajar. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengembangan literasi siswa melalui peran sekolah, guru, dan perpustakaan secara terpadu masih relatif terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengembangan literasi siswa di SMP Negeri 16 Padang dengan menyoroti keberadaan pojok baca, mading, ekstrakurikuler literasi, komunitas literasi SPENAMBEL, dan perpustakaan sebagai sarana pendukung literasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Literasi Siswa di SMP Negeri 16 Padang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran sekolah dalam pengembangan literasi di SMP Negeri 16 Padang?
2. Bagaimana peran guru dalam pengembangan literasi di SMP Negeri 16 Padang?
3. Bagaimana peran perpustakaan dalam pengembangan literasi di SMP Negeri 16 Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar tujuan dalam penelitian ini jelas dan sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam pengembangan literasi di SMP Negeri 16 Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pengembangan literasi di SMP Negeri 16 Padang.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan dalam pengembangan literasi di SMP Negeri 16 Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, di antaranya manfaat teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman dalam teori literasi sekolah pada literasi siswa dalam meningkatkan kemampuan dan minat literasi siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru dapat digunakan sebagai referensi guru dalam membimbing siswa di sekolah dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi melalui literasi sekolah.
- b. Bagi Siswa penelitian ini memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang literasi serta meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

- c. Bagi Perpustakaan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang peran strategis perpustakaan sekolah dalam pengembangan literasi dan bagaimana meningkatkan kontribusi perpustakaan.
- d. Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan tentang peran sekolah, guru, dan perpustakaan dalam pengembangan program literasi sekolah.

